ABSTRAK

ANALISIS PENETAPAN AWAL RAMADAN DAN IDUL FITRI OLEH PEMERINTAH DAN MUHAMMADIYAH

Julia Zain

Npm: 71220212018

Penetapan awal Ramadan dan Idul Fitri merupakan hal penting bagi umat Islam karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah puasa dan hari raya. Di Indonesia, perbedaan penetapan awal bulan Hijriah masih sering terjadi antara Pemerintah dan Muhammadiyah akibat perbedaan metode dan kriteria yang digunakan. Pemerintah menggunakan metode hisab dan rukyat melalui sidang isbat dengan kriteria imkanur rukyat, Muhammadiyah mengembangkan Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) sebagai upaya mewujudkan kesatuan kalender Islam secara global. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode penetapan awal Ramadan dan Idul Fitri oleh Pemerintah dan Muhammadiyah serta mengkaji relevansi KHGT dalam penyatuan kalender Hijriah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku ilmu falak, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah, dan berbagai literatur terkait KHGT. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah dan Muhammadiyah sama-sama menggunakan hisab dalam menentukan posisi hilal, tetapi berbeda dalam kriteria penetapan awal bulan. Pemerintah mengombinasikan hisab dan rukyat melalui sidang isbat, sedangkan Muhammadiyah menggunakan hisab hakiki dengan kriteria Wujudul Hilal. Sementara itu, KHGT menawarkan konsep penyatuan kalender Islam global dengan prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan penetapan awal Ramadan dan Idul Fitri antara Pemerintah dan Muhammadiyah merupakan perbedaan metodologis yang didasarkan pada ijtihad dan perkembangan ilmu falak. KHGT berpotensi menjadi alternatif penyatuan kalender Islam global, namun masih memerlukan kajian dan kesepakatan yang lebih luas. Oleh karena itu, dialog dan kerja sama antar berbagai pihak perlu terus ditingkatkan untuk menjaga persatuan umat Islam.

Kata Kunci: *Penetapan Awal Ramadan, Penetapan Idul Fitri, Muhammadiyah, Pemerintah Indonesia, Hisab, Rukyat, Wujudul Hilal, Imkanur Rukyat, Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT), Kalender Hijriah*.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF THE BEGINNING OF RAMADAN AND EID AL-FITR BY THE GOVERNMENT AND MUHAMMADIYAH (UNIFIED GLOBAL HIJRI

Julia Zain

Npm: 71220212018

The determination of the beginning of Ramadan and Eid al-Fitr is an important matter for Muslims because it is directly related to the observance of fasting and the celebration of Islamic holidays. In Indonesia. The Government employs the hisab (astronomical calculation) and rukyat (moon sighting) methods through the sidang isbat process based on the imkan al-rukyat criteria, Muhammadiyah has developed the Unified Global Hijri Calendar (Kalender Hijriah Global Tunggal—KHGT) as an effort to establish a unified Islamic calendar worldwide.

This study employs a qualitative research method with a library research approach. Data were collected from the Qur'an, Hadith, books on Islamic astronomy (Ilmu Falak), scientific journals, official government documents, decisions of Muhammadiyah's Majelis Tarjih, and various literature related to KHGT. The data were analyzed using a descriptive-comparative method.

The results show that both the Government and Muhammadiyah utilize hisab to determine the position of the crescent moon (hilal), but they differ in the criteria used to establish the beginning of the Hijri month. The Government combines hisab and rukyat through the sidang isbat, while Muhammadiyah employs hisab hakiki based on the Wujudul Hilal criterion. Meanwhile, KHGT offers a concept for the unification of the global Islamic calendar based on the principle of one day, one date throughout the world, although it still faces various challenges in its implementation.

This study concludes that the differences in determining the beginning of Ramadan and Eid al-Fitr between the Government and Muhammadiyah are methodological differences based on ijtihad and the development of Islamic astronomy. KHGT has the potential to serve as an alternative for the unification of the global Islamic calendar; however, it still requires further study and broader consensus. Therefore, dialogue and cooperation among stakeholders should continue to be strengthened in order to maintain the unity of the Muslim community.

Keywords: *Determination of the Beginning of Ramadan, Determination of Eid al-Fitr, Muhammadiyah, Indonesian Government, Hisab, Rukyat, Wujudul Hilal, Imkanur Rukyat, Global Unified Hijri Calendar (KHGT), Hijri Calendar.*